

Metode SQ3R

Dra. Lilis Siti Sulistyansih



PENDAHULUAN

Kegiatan berbahasa meliputi empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa sudah selayaknya kita miliki dengan baik karena sudah merupakan kebutuhan sehari-hari. Pada saat ini, banyak orang yang mengawali kegiatan pagi hari dengan membaca, seperti membaca surat kabar atau bacaan lainnya. Begitu pula seorang siswa atau mahasiswa akan sering berhadapan dengan buku-buku yang harus dibacanya. Oleh karena itu, kita harus mempunyai cara untuk menyiasati bahan bacaan agar dapat memahaminya dengan baik, terutama bahan bacaan yang berkaitan dengan buku-buku untuk keperluan studi atau buku-buku ilmiah lainnya.

Dalam modul ini akan dibahas cara atau metode yang dapat digunakan untuk memahami sebuah buku atau bacaan lainnya, terutama yang berkaitan dengan buku-buku pelajaran, yang biasanya dianggap lebih sulit dipahami daripada buku cerita. Selain itu, akan dibahas langkah-langkah penggunaan metode SQ3R, dan sekaligus dibahas bagaimana cara menerapkan metode ini untuk meningkatkan kemampuan membaca. Modul ini berjudul metode SQ3R, yang terbagi atas 2 subpokok bahasan sebagai berikut.

1. Hakikat metode SQ3R dengan subpokok bahasan, yaitu pengertian metode SQ3R, karakteristik metode SQ3R, dan langkah-langkah metode SQ3R.
2. penerapan metode SQ3R dengan subpokok bahasan, yaitu keuntungan dan manfaat metode SQ3R, dan penerapan metode SQ3R bagi peningkatan kemampuan membaca

Penguasaan materi modul ini, akan membantu Anda meningkatkan kemampuan membaca untuk keperluan studi. Selain itu, akan mempermudah Anda untuk memahami buku atau bacaan lain karena modul ini berfungsi

sebagai pisau yang digunakan untuk membedah sebuah buku agar dapat dipahami dengan baik.

Setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan memiliki wawasan yang luas tentang metode membaca untuk studi. Secara lebih terperinci, tujuan yang ingin dicapai adalah agar Anda dapat:

1. menjelaskan hakikat metode SQ3R, yang meliputi pengertian metode SQ3R, karakteristik metode SQ3R, langkah-langkah metode SQ3R;
2. menerapkan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca studi, yang meliputi keuntungan dan manfaat metode SQ3R, dan penerapan metode SQ3R dalam kegiatan membaca untuk studi.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai maka materi dalam modul ini akan dituangkan dalam 2 kegiatan belajar sebagai berikut..

Kegiatan Belajar 1: Hakikat Metode SQ3R

Kegiatan Belajar 2: Penerapan Metode SQ3R

Supaya Anda berhasil memahami modul ini dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik, Anda harus mempelajari setiap kegiatan belajar dalam modul ini dengan cermat sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Diskusikan dengan teman Anda apabila mengalami kesulitan dan gunakan glosarium (daftar kata-kata sulit) yang tersedia jika Anda menemukan kata-kata atau istilah yang belum Anda pahami maknanya. Kerjakan semua latihan dan tes formatif sesuai dengan petunjuk yang ada dalam modul tersebut.

Selamat Belajar, Semoga Berhasil!

Kegiatan Belajar 1

Hakikat Metode SQ3R

A. PENGERTIAN METODE SQ3R

Sering kita mengalami kesulitan dalam memahami sebuah buku atau bahan bacaan lainnya. Tidak jarang untuk memahami sebuah bacaan, kita membaca lebih dari satu kali. Mengapa demikian?

Banyak orang yang membaca sebuah buku atau bacaan lain dengan cara membaca keseluruhan bacaan itu sekaligus. Dengan cara itu, orang tersebut beranggapan akan dapat memahami bacaan tersebut dengan baik. Ternyata anggapan tersebut tidak terlalu tepat. Untuk memahami suatu bacaan, tidaklah sekadar membaca, tetapi memerlukan strategi yang tepat, cepat, dan memperoleh hasil yang baik.

Membaca sebuah buku, dapat dimulai dengan membaca sekilas atau *skimming*, kemudian dilanjutkan dengan membaca secara intensif. Membaca sekilas bertujuan untuk memperoleh kesan umum dari sebuah buku. Akan tetapi, buku itu juga harus dipelajari secara intensif. Anda tidak hanya membaca buku itu secara meluas, tetapi perlu juga secara mendalam. Membaca secara intensif diperlukan untuk memperoleh informasi yang lebih bermutu, lebih berbobot, lebih kental, dan lebih utuh. Untuk membaca kegiatan seperti itu, kita dituntut untuk *relational thinking* (Widyamartaya, 1992).

Pemahaman bacaan merupakan kemampuan untuk mengerti ide-ide pokok, perincian yang penting dari bacaan, dan pengertian yang menyeluruh terhadap bacaan itu. Oleh karena itu, kita perlu menguasai kosakata dan struktur tulisan dengan baik.

Banyak cara atau metode yang telah dikembangkan untuk keterampilan membaca dalam kurun waktu lima puluh tahun terakhir ini. Salah satu di antaranya ialah metode SQ3R. Apakah SQ3R itu?

SQ3R merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional. Metode membaca studi ini dianjurkan oleh seorang guru besar psikologi dari Ohio State University, yaitu Prof. Francis P. Robinson tahun 1941. Metode ini merupakan salah satu metode membaca yang makin lama makin dikenal orang dan banyak

digunakan. Kegiatan membaca dengan menggunakan metode SQ3R mencakup lima langkah sebagai berikut.

1. *Survey* (penelaahan pendahuluan).
2. *Question* (bertanya).
3. *Read* (baca).
4. *Recite* (mengutarakan kembali).
5. *Review* (mengulang kembali).

B. KARAKTERISTIK METODE SQ3R

Untuk menggunakan metode ini, sebelum membaca kita melakukan survei untuk memperoleh gambaran umum dari suatu bacaan dengan cara melihat bagian permulaan dan akhir. Misalnya, pada saat akan membaca buku, kita menyurvei terlebih dahulu judul buku, nama pengarang, nama penerbit, tahun terbit, daftar isi, kata pengantar, rangkuman, dan daftar pustaka. Setelah menyurvei buku, kita merumuskan beberapa pertanyaan untuk diri sendiri tentang bacaan tersebut yang diharapkan jawabannya ada dalam buku itu. Hal itu akan membantu dan menuntun kita memahami bacaan. Dengan bekal rumusan pertanyaan-pertanyaan tadi, barulah kita membaca. Pertanyaan itu merupakan penentuan yang dapat membantu pembaca menemukan informasi yang diinginkannya dengan cepat.

Untuk mengetahui penguasaan terhadap bacaan, setelah membaca kita lakukan kegiatan menceritakan/mengutarakan kembali dengan kata-kata sendiri. Untuk membantu daya ingat, kita membuat catatan-catatan kecil.

Kegiatan membaca dengan menggunakan metode SQ3R diakhiri dengan kegiatan meninjau kembali/mengulang kembali apa yang sudah kita baca. Kita tidak perlu membaca ulang bacaan itu secara keseluruhan, tetapi hanya memeriksa bagian-bagian yang dianggap penting yang memberikan gambaran keseluruhan dari bacaan, juga untuk menemukan hal-hal penting yang mungkin terlewat pada saat kita membaca sebelumnya.

Begitulah gambaran singkat kegiatan membaca yang menggunakan metode SQ3R. Dengan demikian, yang dimaksud dengan SQ3R adalah suatu metode membaca untuk menemukan ide-ide pokok dan pendukungnya serta membantu mengingat agar lebih tahan lama melalui 5 langkah kegiatan, yaitu *survei, question, read, recite, dan review*.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, metode SQ3R mempunyai lima langkah kegiatan, yaitu *survei*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*.

C. LANGKAH-LANGKAH METODE SQ3R

Langkah 1: *Survey*

Jika Anda membaca sebuah buku, apa yang pertama-tama Anda lakukan? Apakah Anda langsung membaca buku tersebut?

Sebelum membaca, biasanya orang menyediakan waktu beberapa menit untuk mengenal keseluruhan anatomi buku. Caranya dengan membuka-buka buku secara cepat dan keseluruhan yang langsung tampak. Anatomi buku meliputi (1) bagian pendahuluan, seperti halaman judul (judul, nama pengarang, penerbit, tempat penerbit, tahun terbit, dan sebagainya), daftar isi, halaman ucapan terima kasih, daftar, tabel, dan daftar gambar (jika ada daftar tabel, grafik, dan gambar), barang kali juga halaman yang berisi persetujuan yang berwenang menerbitkan buku tersebut, dan abstraksi; (2) bagian isi buku, yang menggambarkan urutan dan tata penyajian isi buku; (3) bagian akhir buku, yaitu berisi kesimpulan, saran atau rekomendasi, daftar pustaka, dan indeks.

Semua unsur dilihat secara sekilas, minimal untuk memberikan gambaran isi, kemenarikan, dan kemanfaatannya. Buku yang baik (bersifat ilmiah) hendaknya mengandung bagian-bagian buku tersebut. Jadi, dalam membaca buku, tidak langsung masuk ke dalam batang tubuh bacaan tersebut. Apakah Anda juga melakukan hal yang sama sebelum membaca?

Langkah 2: *Question*

Pada saat Anda menghadapi sebuah bacaan, pernahkan Anda mengajukan pertanyaan pada diri sendiri tentang hal-hal yang berkaitan dengan bacaan? Pertanyaan-pertanyaan itu dapat menuntun kita memahami bacaan dan mengarahkan pikiran pada isi bacaan yang akan dimasuki sehingga Anda bersikap aktif. Anda tidak hanya mengikuti saja apa yang dikatakan pengarang. Anda boleh mengkritik dan mempertanyakan apa yang dikatakan pengarang sambil nanti melihat buktinya.

Langkah 3: *Read*

Setelah Anda menyurvei dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan, Anda mulai melakukan kegiatan membaca. Tidak perlu semua kalimat, Anda dapat

membaca dengan dituntun oleh pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. Perlambat cara membaca Anda pada bagian-bagian yang penting atau yang Anda anggap sulit dan percepat kembali pada bagian-bagian yang tidak penting atau yang telah Anda ketahui. Dengan demikian, kegiatan membaca Anda relatif lebih cepat dan efektif, tetapi pemahaman yang menyeluruh tentang bacaan atau buku tersebut telah Anda dapatkan. Pada langkah ini konsentrasi diri sangatlah penting.

Langkah 4: *Recite*

Setiap Anda selesai membaca satu bagian berhentilah sejenak. Buatlah catatan-catatan penting tentang bagian yang dibaca itu dengan kata-kata sendiri, lakukan itu terus sampai Anda selesai membaca. Catatan itu dapat berupa kutipan, simpulan atau komentar Anda. Jika Anda masih mengalami kesulitan, ulangi sekali lagi membaca bagian yang sulit itu. Catatan-catatan tersebut akan membantu Anda untuk mengingat apa yang sudah dibaca agar tidak sampai terjadi begitu selesai membaca, hilang pula apa yang telah Anda Baca.

Langkah 5: *Review*

Setelah Anda selesai membaca buku secara keseluruhan, tinjau kembali hal-hal penting yang telah Anda baca. Temukan bagian-bagian penting yang perlu untuk diingat kembali, terutama hal-hal yang telah diberi tanda atau digarisbawahi. Pengulangan kembali ini akan membantu daya ingat Anda untuk memperjelas pemahaman terhadap bacaan, juga membantu menemukan hal penting yang mungkin terlewat sebelumnya. Selain itu, kita juga mendapatkan isi buku secara keseluruhan.

Dari uraian di atas, kita mengetahui bahwa kegiatan membaca dengan menggunakan metode SQ3R akan lebih efektif dan efisien serta memungkinkan memberikan hasil yang maksimal.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Kadang-kadang kita menemukan sebuah buku yang sulit untuk dibaca/dipahami dengan satu kali baca. Diskusikanlah dengan teman Anda, faktor-faktor yang menyebabkan sebuah buku sulit untuk dipahami!
- 2) Metode SQ3R memiliki lima langkah kegiatan. Dapatkan kelima langkah tersebut ditukar urutannya? Jelaskan pendapat Anda!
- 3) Berikan contoh langkah ke-1 (*survei*) dalam kegiatan membaca sehari-hari.

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Tidak semua buku mudah untuk kita pahami. Ada hal-hal yang menyebabkan sebuah buku sulit untuk dipahami, antara lain aspek kebahasaannya, yang mencakup kosakata, dan struktur kalimat, serta struktur dasar penulisan, yakni organisasi tulisan atau cara menata buku. Hal-hal tersebut harus menjadi acuan untuk jawaban Anda.
- 2) Anda harus berpedoman pada langkah-langkah SQ3R, yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*. Kelima langkah tersebut harus ditempuh secara berurutan sesuai dengan fungsinya masing-masing.
- 3) Untuk menyurvei sebuah buku, Anda harus mengetahui anatomi buku yang terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal buku, isi buku, dan bagian akhir buku. Pada saat Anda memberikan contoh Langkah 1 (*survei*), jangan lupa Anda memperhatikan bagian-bagian buku tersebut.



RANGKUMAN

SQ3R merupakan metode membaca yang makin populer dan banyak digunakan. Metode ini dianggap sebagai metode membaca yang cukup efektif dan dapat menghasilkan pemahaman yang baik.

SQ3R ialah metode membaca untuk menemukan ide-ide pokok dan pendukung ide pokok juga membantu pembaca dapat mengingat lebih lama.

SQ3R mencakup lima langkah kegiatan secara berurutan, yaitu *survei*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*.



TES FORMATIF 1 _____

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Keterampilan berbahasa yang bersifat menerima informasi dari bahan tertulis disebut
 - A menyimak
 - B berbicara
 - C membaca
 - D menulis

- 2) Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyurvei sebuah buku, *kecuali*
 - A judul buku
 - B daftar isi
 - C isi bab
 - D indeks

- 3) Mengutarakan kembali isi bacaan yang telah dibaca dengan kata-kata sendiri termasuk kegiatan dalam
 - A *question*
 - B *recite*
 - C *read*
 - D *review*

- 4) Gambaran umum bacaan atau buku yang dibaca akan kita dapatkan melalui kegiatan
 - A *survei*
 - B *read*
 - C *recite*
 - D *question*

- 5) Langkah SQ3R yang paling tepat adalah
- A *survey, question, recite, read, review*
 - B *survey, question, review, read, recite*
 - C *survey, question, read, review, recite*
 - D *survey, question, read, recite, review*

Pilihlah:

- A Jika pernyataan pertama dan kedua benar dan keduanya menunjukkan hubungan sebab-akibat
- B Jika kedua pernyataan benar, tetapi keduanya tidak berhubungan sebab-akibat
- C Jika salah satu pernyataan benar
- D Jika pernyataan pertama dan kedua salah

- 6) SQ3R merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional.
sebab

Dengan metode SQ3R, kita akan membaca secara lebih mendalam dan dapat berpikir secara saling berhubungan.

- 7) Pemahaman seseorang terhadap bacaan akan dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam dirinya sendiri) dan faktor eksternal (lingkungan),
sebab

Pemahaman bacaan merupakan kemampuan untuk mengerti ide-ide pokok, perincian yang penting dari bacaan, dan pengertian yang menyeluruh terhadap bacaan itu.

- 8) Langkah keempat dari metode SQ3R adalah mengutarakan kembali dengan kata-kata sendiri apa yang telah dibacanya dengan bantuan catatan-catatan kecil.

sebab

Pada langkah *recite*, Anda membuat pertanyaan-pertanyaan untuk menuntun kita pada waktu membaca,

Pilihlah:

- A Jika (1) dan (2)
- B Jika (1) dan (3) benar
- C Jika (2) dan (3) benar
- D Jika (1), (2), dan (3) benar

- 9) Setelah membaca sebuah buku, dilakukan pengecekan atas penguasaan isi bacaan. Sebelum sampai pada kegiatan itu, langkah yang ditempuh oleh pembaca adalah
- (1) *survey*
 - (2) *question*
 - (3) *read*
- 10) Bagian pendahuluan dalam anatomi buku ialah
- (1) halaman judul
 - (2) halaman daftar isi
 - (3) halaman abstraksi

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Belajar 2

Penerapan Metode SQ3R

A. KEUNTUNGAN DAN MANFAAT METODE SQ3R

Bagi seorang pelajar atau mahasiswa, kegiatan membaca bukanlah sekadar mengisi waktu luang atau bersantai, melainkan kegiatan yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh karena untuk kepentingan studi.

Membaca untuk studi ialah membaca untuk memahami isi buku secara keseluruhan, baik pikiran pokok maupun pikiran-pikiran penjelas sehingga pemahaman yang komprehensif (mendalam dan utuh) tentang isi buku tercapai. Untuk mencapai hal tersebut, pembaca perlu melakukan persiapan tertentu dan mengetahui metode yang efektif dan efisien. Salah satu di antara metode tersebut adalah metode SQ3R.

Salah satu syarat penting membaca untuk studi ialah konsentrasi atau pemusatan pikiran. Tanpa adanya konsentrasi maka pemahaman yang diharapkan pun tidak akan tercapai. Ada 3 kondisi yang harus dipersiapkan agar dapat membaca dengan penuh konsentrasi, yaitu (1) kesehatan, ketenangan rohani dan jasmani, (2) kesegaran dan ketenangan tempat, serta (3) keteraturan waktu. Ketiadaan salah satu dari ketiga kondisi tersebut dapat mengganggu konsentrasi pembaca.

Membaca untuk studi memerlukan ketenangan dan kesegaran tempat. Kebersihan, kerapian, dan keteraturan ruang studi menimbulkan kesegaran dan ketenangan. Selain itu, ketenangan dan kebersihan lingkungan juga perlu ada karena berpengaruh juga pada konsentrasi. Memang ada juga orang yang dapat membaca (belajar) sambil mendengarkan musik (radio, *tape*, dan lain-lain), tetapi ini pun jika diteliti ternyata akan mengganggu konsentrasi pikiran. Sebaiknya, suara-suara yang mengganggu dihindarkan. Di dalam ruang belajar harus tersedia alat-alat tulis yang diperlukan termasuk meja tulis yang baik. Penerangan yang cukup perlu ada dalam ruangan belajar agar mata tidak menjadi sakit, tidak baik hanya memakai lampu meja yang hanya menyorot buku bacaan karena dapat mengurangi daya tahan mata. Selain itu, usahakanlah ruangan belajar bersuhu segar, tidak lembab ataupun panas.

Membaca juga perlu ditentukan waktunya, apakah pagi hari, sore, atau malam. Pemilihan waktu ini tentu tidak mungkin sama bagi setiap orang. Banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti cuaca, situasi kerja, dan yang

penting bahwa waktu untuk belajar perlu teratur dan tetap. Jika keteraturan waktu ini telah terbina dan telah menjadi kebiasaan maka kebiasaan membaca yang baik ini telah menjadi miliknya.

Setiap orang sudah tentu dapat membina suatu kebiasaan tertentu yang berbeda dengan orang lain. Akan tetapi, persiapan-persiapan yang dikemukakan di atas adalah kondisi-kondisi umum yang biasanya membuat pembaca mencapai hasil yang maksimal.

Langkah selanjutnya dalam membaca untuk studi ialah menentukan metode yang efektif dan efisien. Salah satu metode untuk kepentingan membaca studi ialah SQ3R. Tentu pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa metode SQ3R merupakan metode membaca yang semakin populer digunakan. Oleh karena itu, kita akan lebih mudah mencari referensi tentang hal itu.

Membaca dengan SQ3R harus kita lakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang tersurat dalam singkatan SQ3R tersebut. Ada beberapa keuntungan atau manfaat yang kita peroleh dengan menggunakan metode tersebut.

1. Dengan menyurvei buku terlebih dahulu, kita akan mengenal organisasi tulisan dan memperoleh kesan umum dari buku. Hal ini akan mempercepat pemahaman terhadap buku tersebut.
2. Pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tentang apa yang kita baca akan membangkitkan keingintahuan dan membantu untuk membaca dengan tujuan mencari jawaban-jawaban yang penting (relevan), serta akhirnya akan meningkatkan pemahaman dan mempercepat penguasaan seluruh isi buku.
3. Dapat melakukan kegiatan membaca secara lebih cepat karena dipandu oleh langkah-langkah sebelumnya, yaitu menyurvei buku dan menyusun pertanyaan tentang bacaan.
4. Catatan-catatan tentang buku yang dibaca dapat membantu kita memahami secara cepat dan membantu ingatan kita. Mencatat fakta-fakta serta ide-ide yang penting akan menanamkan kesan yang mendalam pada ingatan kita.
5. Melalui langkah terakhir, yaitu *review* atau mengulangi, kita akan memperoleh penguasaan bulat dan menyeluruh atas bahan yang kita baca.

Berdasarkan uraian tersebut, diungkapkan bahwa metode SQ3R sangat efektif dalam membaca untuk studi. Usaha yang efektif untuk memahami dan mengingat lebih lama dapat dilakukan dengan:

6. mengorganisasikan bahan yang dibaca dalam kaitan yang mudah dipahami;
7. mengaitkan fakta yang satu dengan yang lain atau dengan menghubungkan pengalaman atau konteks yang Anda hadapi.

B. PENERAPAN METODE SQ3R

Pada uraian kegiatan belajar ini, Anda akan mempelajari penerapan metode SQ3R dalam kegiatan membaca.

Sebelum membaca sebuah buku dengan menggunakan metode SQ3R, kita melakukan survei terhadap buku yang akan kita baca. Survei atau prabaca ialah teknik untuk mengenal bacaan sebelum membacanya secara lengkap. Hal ini dilakukan untuk mengenal organisasi dan ikhtisar umum buku yang akan dibaca dengan maksud sebagai berikut.

1. Mempercepat menangkap arti.
2. Mendapatkan abstrak.
3. Mengetahui ide-ide yang penting.
4. Melihat susunan (organisasi) bahan bacaan tersebut.
5. Mendapatkan minat perhatian yang saksama terhadap bacaan
6. Memudahkan mengingat lebih banyak dan memahami lebih mudah (Soedarso, 1988)

Survei buku dilakukan tidak perlu lama hanya beberapa menit saja. Akan tetapi, dengan cara yang sistematis, kita akan cepat menemukan ide-ide penting dan organisasi bacaan. Hal itu akan sangat membantu mencapai tujuan membaca. Survei buku juga digunakan untuk melihat suatu artikel atau majalah dan memilih buku di perpustakaan atau di toko buku untuk mengetahui apakah tulisan atau buku itu cocok dengan kebutuhan kita. Survei atau prabaca banyak macamnya, mulai dari survei artikel, bab buku, atau buku itu sendiri, bahkan survei klipng. Kita mulai dengan survei artikel.

Artikel yang dibaca oleh seseorang dapat diperlakukan untuk terus dibaca, ada yang perlu dikaji kembali, ada yang perlu diringkas, ada yang perlu ditimbang-timbang, ada yang langsung dibuang saja karena pembaca merasa tidak berkepentingan. Oleh karena itu, sebelum membaca artikel itu

secara lengkap, hendaknya Anda menyurveinya dahulu. Setelah itu, apabila diperlukan kita dapat membacanya secara keseluruhan.

Organisasi tulisan artikel umumnya terbagi atas beberapa bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup atau kesimpulan. Setiap paragraf dalam artikel itu, mempunyai kalimat tajuk yang memuat pokok pikiran. Kegiatan surveinya dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

1. *Baca judul.* Judul tidak hanya menunjukkan masalah yang dibahas dalam artikel itu, tetapi juga merangsang pembaca berpikir, seperti berikut ini.
 - a. Apa yang Anda dapatkan dari judul tersebut?
 - b. Gagasan apa saja yang ada?
 - c. Hal apa yang telah Anda ketahui?
2. *Baca semua subjudul.* Subjudul dibaca dengan cepat. Hal ini akan membantu pembaca membentuk pengertian yang menyeluruh. Subjudul umumnya menunjukkan fokus yang khusus serta aspek-aspek yang mengacu pada keseluruhan topik
3. *Jika ada, amati juga tabel, skema, atau peta yang memperjelas isi.*
4. *Baca pengantar.* Apabila tidak ada pengantar, baca dua paragraf pertama dengan kecepatan yang tinggi. Dengan cara ini, kita akan mendapatkan ide, cerita, latar, nada, suasana, dan gaya penulisannya. Pengantar pada tulisan akan membantu pembaca memahami isi. Apabila paragraf itu terlalu panjang, baca saja kalimat pertama dan kedua.
5. *Baca kalimat pertama subbab.* Kalimat pertama sering menuturkan isi bagian tulisan itu. Akan tetapi, adakalanya kalimat pertama ini hanya kalimat transisi atau hanya untuk menarik perhatian pembaca. Jika demikian, baca kalimat terakhir. Kalimat ini sering mengulangi gagasan utama paragraf itu.
6. *Dibuang atau dimanfaatkan.* Kalau artikel itu tidak sesuai dengan kebutuhan Anda, tidak perlu Anda membacanya. Sebaliknya, apabila dipandang perlu, Anda dapat membacanya lebih serius.

Selanjutnya, kita akan melakukan survei terhadap buku, terutama buku nonfiksi. Banyak bagian komunikasi yang dapat menolong kita untuk mengetahui isinya dan membantu mencapai tujuan membaca buku tersebut. Bagian itu adalah daftar isi, pengantar/pendahuluan, bab, indeks, tabel, glosarium, gambar, dan lain-lain.

Dalam menyurvei buku, tindakan pertama yang perlu dilakukan adalah memperhatikan judul buku dan mengajukan pertanyaan tentang topik yang

terkandung di dalamnya. Lalu, melihat nama penulis dan atributnya yang biasanya memberikan petunjuk isi tulisan. Untuk melihat aktual atau tidaknya buku tersebut lihat tahun penerbitnya. Jika ada, baca juga sampul buku bagian belakang yang memuat pesan penerbit mengenai hal penting dari buku. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan ialah berikut ini.

1. *Telusuri daftar isi.* Daftar isi kita baca untuk mendapatkan keseluruhan organisasi buku/informasi. Daftar isi memuat kerangka dan gambaran umum buku, serta berisi topik-topik utama dan subtopik lainnya yang terdapat dalam buku.
2. *Baca pengantar.* Jika kita pergi ke perpustakaan, adakalanya kita dihadapkan pada deretan buku yang mengupas hal yang sama. Mungkin kita dapat menyempitkan pilihan berdasarkan tahun penerbitannya, tentu saja kita mencari buku yang tahun terbitnya lebih baru. Akan tetapi, sering juga kita dihadapkan pada pilihan lain. Oleh karena itu, biasanya penulis membatasi permasalahan yang dibahas dalam pengantar. Jadi, pengantar dilewati waktu kita membaca.
3. *Lihat tabel, gambar, grafik, dan lain-lain.* Bagian buku ini dapat memperjelas dan mempercepat pemahaman isi buku.
4. *Apendiks.* Jangan lupa tambahan atau apendiks ini. Biasanya memberikan tambahan informasi yang berharga bagi pembaca. Sayangnya buku-buku yang terbit di Indonesia lebih banyak yang tidak dilengkapi dengan apendiks.
5. *Telusuri indeks.* Dapatkan kata-kata kunci untuk mencocokkannya dengan tujuan dan kebutuhan kita. Sama halnya dengan apendiks, indeks pun tidak dicantumkan dalam buku-buku di Indonesia.

Setelah melakukan survei terhadap buku yang akan dibaca, Anda dapat menentukan sikap, “sejauh mana Anda akan membaca buku tersebut?” Apakah Anda perlu membacanya secara lengkap dari bab pertama atau langsung membaca bab lain? Kalau demikian, apakah akan langsung membaca bab itu? Anda juga harus melakukan survei bab itu terlebih dahulu.

Sebelum Anda membaca suatu bab, adakan survei terlebih dahulu. Survei bab lebih teliti dibandingkan survei secara keseluruhan buku. Selain itu, Anda mengamati subjudul-subjudul. Amati juga alat-alat bantu visual yang ada di bab itu, seperti grafik, peta, gambar. Lalu, perhatikan hal-hal berikut ini.

1. *Paragraf pertama dan akhir.* Kadang-kadang penulis menggunakan paragraf itu untuk menyampaikan apa yang akan dibicarakan dalam bab itu atau ringkasan dan kesimpulan bab itu.
2. *Ringkasan.* Ikhtisar atau ringkasan tentang bab terkadang dituliskan oleh penulis pada bagian tersendiri, biasanya mendahului bab itu. Anda baca dahulu ringkasan itu untuk mendapatkan gambaran umum tentang bab tersebut.
3. *Subjudul.* Penulis berusaha dengan susah payah memberikan subjudul pada setiap bab. Sayangnya, banyak pembaca justru mengabaikan hal itu, padahal subjudul itu banyak memperjelas isi bab tersebut. Dengan subjudul, pembaca makin mengetahui hubungan bagian-bagian isi buku itu.

Bahan bacaan lain yang diperlukan untuk studi adalah kliping surat kabar atau majalah. Untuk mendapatkan bahan yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan kita secara cepat, lakukanlah survei terhadap kliping tersebut dengan cara berikut.

1. Perhatikan judul. Umumnya judul mencerminkan topik dan fokus pembahasan.
2. Perhatikan penulisannya. Jika Anda mengetahui identitasnya atau telah mengenal mutu dan pembahasan sebelumnya, Anda dapat memperkirakan isinya dan membuat keputusan untuk membacanya atau tidak.
3. Selanjutnya, lakukan seperti survei artikel. Lakukanlah survei dengan segera. Jangan lama-lama dengan satu artikel atau satu berita. Cepatlah balik lembaran berikutnya.
4. Dengan survei, Anda dapat memutuskan dengan cepat apakah lembaran atau bahan itu sesuai dengan kebutuhan Anda.

Sejalan dengan langkah survei, pembaca mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan. Cara yang dapat kita gunakan ialah dengan mengubah judul dan subjudul atau yang lebih kecil dari subjudul menjadi suatu pertanyaan. Kita dapat menggunakan kata-kata tanya *apa, siapa, kapan, di mana, dan mengapa*. Misalnya, subjudul “Variasi Bahasa”, dapat diubah dengan bertanya. Apa yang dimaksud dengan variasi bahasa? Mengapa terjadi variasi Bahasa?

Pada waktu Anda melakukan survei buku secara keseluruhan, mungkin pertanyaan Anda masih terlalu umum, tetapi setelah Anda menyurvei subjudul atau menyurvei bab ke bab pertanyaan-pertanyaan itu lebih spesifik lagi. Satu pertanyaan dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan lain tentang isi bacaan secara lebih mendalam. Dengan adanya berbagai pertanyaan itu, cara membaca kita menjadi lebih aktif dan lebih mudah menangkap gagasan yang ada daripada kalau hanya asal membaca.

Setelah Anda melewati dua langkah tersebut, barulah Anda memasuki kegiatan membaca. Jadi, membaca merupakan langkah ketiga bukan pertama dan bukan satu-satunya langkah untuk menguasai bacaan. Cara membaca pun harus kritis karena membaca dengan metode SQ3R digunakan untuk membaca studi.

Bacalah tulisan itu bagian demi bagian. Sambil membaca bagian-bagian itu carilah jawaban atas pertanyaan yang Anda buat berdasarkan judul-judul bagian atau pertanyaan lain yang muncul sehubungan dengan topik bacaan itu.

Pada tahap ini sangat diperlukan konsentrasi terhadap penguasaan ide pokok serta perincian yang penting, yang mendukung ide pokok. Pada bagian-bagian yang penting atau yang Anda anggap sulit, perlambat membaca Anda dan pada bagian-bagian yang tidak penting atau yang telah Anda ketahui, percepat kembali membaca Anda.

Ada 2 hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan membaca.

1. Jangan membuat catatan-catatan yang berlebihan. Hal ini akan memperlambat Anda dalam membaca. Pilihlah bagian-bagian yang penting saja.
2. Jangan membuat tanda-tanda, seperti garis bawah pada kata maupun frasa tertentu karena belum tentu yang digarisbawahi itu sudah sesuai dengan keperluan Anda.

Berbeda dengan langkah ketiga, yang tidak boleh membuat catatan secara berlebihan karena akan mengganggu kegiatan membaca maka pada langkah keempat, yaitu *recite* atau mengutarakan kembali, kita dapat membuat catatan walaupun seperlunya. Catatan-catatan ini dapat membantu memahami bacaan.

Agar catatan-catatan yang kita buat dapat sungguh-sungguh berguna untuk belajar dan untuk mengarang, catatan-catatan itu janganlah terlalu ringkas. Bentuk catatan untuk membaca studi, antara lain ada 3 macam.

1. *Garis besar atau outline*

Garis besar memberi pandangan menyeluruh secara tepat. Garis besar menunjukkan kombinasi dan subordinasi gagasan dengan jelas serta menunjukkan pikiran utama dan pikiran penjelas serta jenis dan pengembangan paragraf. Jadi, bentuk catatan dengan garis besar sangat berguna untuk belajar cepat.

2. *Ringkasan*

Ringkasan mengandalkan kemampuan kita dalam menulis secara ringkas. Untuk mempelajari ulang bahan, ringkasan mungkin tidak memberikan kecepatan sebesar yang diberikan oleh garis besar. Akan tetapi, untuk studi konstruktif yang lebih kuat, untuk tujuan mampu menyampaikan gagasan secara ringkas, tepat, dan jelas, membuat ringkasan dapat memainkan peranan yang nyata.

3. *Tanya jawab*

Catatan yang berupa serangkaian pertanyaan dan jawaban dapat membantu merumuskan pertanyaan dan jawaban dalam kalimat tanya dan kalimat afirmatif yang baik. Dengan catatan tanya jawab ini, membaca untuk studi lebih berhasil. Bahkan pemahaman dan penguasaan bahan pun lebih kuat.

Adapun alasan membuat catatan, yaitu berikut ini.

1. Informasi atau ide yang dikandung dalam bacaan itu kita perlukan.
2. Kita tidak dapat mencoret-coret buku (buku pinjaman, dan lain-lain).
3. Untuk memudahkan mencari kembali ide yang kita perlukan itu.

Catatan pada saat membaca berguna untuk:

1. membantu melihat struktur apa yang dibaca;
2. mengambil pokok yang menarik, berguna atau sesuatu yang diperlukan;
3. mengingat-ingat materi yang penting;
4. sebagai bahan acuan bila suatu ketika diperlukan;
5. membantu konsentrasi dan memudahkan mengingat apa yang kita baca.

Jadi, dengan membuat ringkasan, mengambil intisari suatu bab, bagian atau paragraf, kita akan menguasai ide yang dikandungnya dengan lebih baik.

Catatan yang kita buat secukupnya diperkirakan dapat membantu pemahaman kita. Secukupnya, artinya mencatat hal-hal yang meliputi:

1. bagian-bagian kunci termasuk ide sentral soal-soal besar atau informasi penting;
2. tujuan dan asumsi penulis tentang bagian tertentu;
3. perincian dan fakta yang kita perlukan, misalnya statistik atau hal lain yang dapat menunjang kebutuhan kita;
4. pokok-pokok pikiran yang menarik atau yang perlu diikuti, seperti gagasan baru, ide yang memancing komentar yang menantang, kata yang masih asing, penjelasan atau soal yang tidak kita mengerti, dan pendapat.

Catatan dari berbagai sumber yang telah dibuat sebaiknya dikumpulkan karena pada suatu saat kita akan membutuhkannya lagi, seperti untuk membuat makalah. Dengan menggunakan catatan dari banyak sumber, kita akan mendapatkan beberapa keuntungan.

1. Apabila catatan hanya dari satu sumber maka akan terjebak dalam contekan-mencontek, sekalipun menggunakan kata-kata sendiri, tetapi itu merupakan gagasan orang lain.
2. Dengan menggunakan catatan dari banyak sumber, ide akan lebih kaya.
3. Informasi penting tidak akan akurat jika hanya dari satu sumber. Lebih baik kita kumpulkan ide dari banyak sumber daripada hanya berkonsentrasi pada ide seseorang.
4. Ide kita tidak akan berkembang karena dengan hanya satu sumber, kita tidak berkesempatan membandingkan ide kita dengan orang lain dan kita tidak dapat mengambil kesimpulan yang baik.

Jika kita akan membuat catatan, hendaknya memperhatikan ketepatan. Dengan kata lain, catatan itu harus tepat atau akurat. Maksudnya:

1. ringkasan harus merupakan refleksi dari teks;
2. catatlah kutipan dengan tepat, dengan memakai tanda petik;
3. tulislah sumbernya, seperti nama penulis, judul tulisan, penerbit dan lain-lain yang dilazimkan karena berguna untuk referensi.

Catatan umumnya dibuat dalam lembaran kertas lepas atau buku tulis. Kelebihan catatan dalam lembar kertas adalah kita dapat melihat jelas apa yang tertulis. Akan tetapi, keduanya memiliki kekurangan yaitu:

1. sulit untuk menambahkan sesuatu jika ada yang tertinggal;
2. sulit diatur berdasarkan kebutuhan.

Catatan yang mulai digemari dan lebih leluasa pemakaiannya adalah sistem kartu. Ada kelemahan dari sistem kartu ini ialah mudah tercecer dan tercampur, kecuali jika Anda mengikatnya. Kelebihan sistem ini ialah:

1. mudah diatur kembali menurut kebutuhan berdasarkan kelompok masalah;
2. mudah menambahkan informasi baru, gagasan baru, atau catatan lain;
3. satu kartu hanya untuk satu topik dan satu sumber.

Di atas telah disebutkan 3 bentuk catatan yang dapat kita gunakan. Berikut ini merupakan contoh dari ketiga bentuk catatan tersebut.

1. *Catatan berupa garis besar*

Contoh: Jenis wacana

- I. Jenis wacana berdasarkan bentuknya
 - A. Wacana prosa
 - B. Wacana puisi
- II. Jenis wacana berdasarkan pemakaiannya
 - A. Wacana Narasi
 - B. Wacana Deskripsi
 - C. Wacana Eksposisi
 - D. Wacana Argumentasi

Masalah-masalah yang dihadapi dalam bidang pendidikan pada saat akan dimulainya pelaksanaan Repelita I sangat berat dan mendesak. Di bidang kurikulum terasa sekali kebutuhan akan pembaruan agar sistem pendidikan dapat memenuhi tuntutan pembangunan dan kemajuan. Di samping itu, terdapat ketidakseimbangan di antara berbagai jenis pendidikan (horizontal) maupun di antara berbagai tingkat pendidikan (vertikal). Selanjutnya, jumlah anak yang berusia sekolah yang tidak tertampung di sekolah jauh lebih besar dari jumlah anak yang bersekolah. Demikian pula, jumlah anak yang putus sekolah (*dropout*) jauh lebih besar daripada mereka yang berhasil menyelesaikan satu tahap pendidikan.

Sementara itu, tenaga-tenaga yang bekerja di dalam pendidikan baik teknis maupun administratif sangat kurang jumlahnya. Di samping itu, mutu keahlian tenaga-tenaga tersebut perlu ditingkatkan. Prasarana pendidikan, seperti gedung sekolah sangat tidak mencukupi. Buku-buku

sangat sedikit jumlahnya. Kecuali itu, sedikit sekali sekolah yang mempunyai perpustakaan, alat-alat peraga ataupun laboratorium dan tempat praktik.

Akhirnya, organisasi dan pengelolaan pendidikan dan kebudayaan baik di pusat maupun di daerah belum mencerminkan kerja sama yang serasi. Demikian pula, belum ada sistem informasi pendidikan atau keperluan perencanaan yang terarah.

(Dari buku *Komposisi*)

Bacalah ringkasannya, seperti disampaikan dalam buku *Komposisi* juga!

Banyak masalah berat yang dihadapi pada awal Repelita I: masalah kurikulum, ketidakseimbangan, penampungan murid, dan masalah putus sekolah; kemudian masalah kurangnya tenaga pendidikan, dan kurangnya mutu keahlian dan fasilitas, akhirnya masalah kurangnya kerja sama dan tidak ada sistem informasi.

Selain ringkasan dari sebuah tulisan, kita juga sering membuat ringkasan dari sebuah ceramah. Apabila mendengarkan sebuah ceramah, kita tidak mungkin mencatat semua ucapan penceramah, tetapi kita akan membuat ringkasan dengan cara menuliskan butir-butir penting secara penomoran, yaitu 1, 2, 3, dan seterusnya.

3. *Catatan berupa tanya jawab*

<p>Apakah menggagap itu penyakit? Bagaimana sembuhnya?</p>	<p>PENGGAGAPAN, Menggagap bukan proses patologis, melainkan suatu kelainan perkembangan semata-mata. Dalam perkembangan daya bicara seseorang ada ketidakserasian. Menggagap dapat hilang dengan sendirinya kalau keadaan sekelilingnya berangsur-angsur membaik atau kemungkinan lain, yaitu kelainan itu tetap atau malahan bertambah buruk.</p>
<p>Mulai umur berapa menggagap dapat timbul?</p>	<p>Menggagap dapat mulai antara umur dua dan lima tahun. Selama itu anak paling cepat belajar; perkembangan daya bicaranya paling intensif dan paling peka. Kalau selama itu hubungan anak dan lingkungan, terutama bapak dan ibunya, tidak baik, dapat timbul efek negatif berupa penggagapan itu. Maka, perpisahan atau perceraian orang tua dapat pula merupakan sebab timbulnya penggagapan si anak karena hubungan anak dengan yang mengajarnya bicara terganggu.</p>

Benarkah lebih banyak pria yang menggagap daripada wanita?	Benar, biarpun aneh. Perbandingannya sekitar 3 lawan 1. Anak perempuan memang umumnya lebih tabah menghadapi stres dari pada anak laki-laki.
Mengapa dapat disembuhkan pada umur berapa saja?	Antara umur 2 sampai 5 tahun perawatan paling mudah karena anak masih dalam taraf belajar. Perhatian dan cinta kasih orang tua, khususnya ibu, terhadap anak merupakan terapi yang paling mujarab. Sesudah umur 10 tahun, perawatan lebih sulit dan perlu ditangani secara khusus.
Bilamana menggagap dapat timbul?	Apabila orang marah atau tegang, tetapi menekan kemarahannya itu agar tidak meledak dan mengacaukan segala-galanya -bapak, ibu, dan dirinya sendiri-maka akibatnya ia tidak dapat bicara. Seorang penggagap mengalami kelainan agresif. Lebih tua, lebih cepat dia marah.
Apakah penyaluran agresif dapat merupakan terapi?	Ya. Kalau ia membiarkan dirinya marah, bicaranya dapat menjadi lancar. Demikian juga kalau ia tidak peduli apakah ia menggagap atau tidak. Sebab dengan demikian, ia tidak berusaha menekan diri.
Apakah pada orang dewasa penggagapan tidak dapat hilang sama sekali?	Rupanya tidak dapat. Menggagapnya dapat berkurang, misalnya setelah kawin dan merasa bahagia tetapi tidak dapat hilang sama sekali. Orang dewasa yang menggagap umumnya mempunyai suatu teknik untuk menekan kekurangannya. Mereka suka beristirahat, bernapas dalam-dalam pada saat kritis, atau menggagap itu lucu saja. Akan tetapi, ada kemungkinan bahwa dalam usaha menekan gagap sistem "pertahanannya" sendiri bobol sama sekali.

(Diambil dari *Membaca untuk Studi*)

Setiap orang memiliki daya ingat yang berbeda-beda. Ada yang mampu mengingat banyak hal dalam waktu yang lama, tetapi ada pula yang hanya mampu dalam waktu sebentar. Lebih parah lagi orang yang hanya dapat mengingat sedikit hal dalam waktu sebentar. Biasanya anak-anak akan lebih lama daya ingatnya dibandingkan dengan orang dewasa.

Daya ingat sangat berguna dalam kegiatan membaca, apalagi membaca untuk studi. Dengan daya ingat, seseorang akan dapat memunculkan kembali apa yang telah dibacanya. Ada pernyataan yang mendukung keterbatasan daya ingat seseorang pada waktu membaca, yaitu "sekalipun pada waktu

membaca kita menguasai isi bacaan sebanyak 85%, kemampuan kita dalam waktu 8 jam untuk mengingat perincian yang penting tinggal 40%. Dalam tempo dua minggu, pemahaman kita tinggal 20%”. Oleh karena itu, pada waktu membaca, kita jangan melewatkan langkah terakhir dari metode SQ3R ini, yaitu *review*, mengulang kembali. Setelah selesai membaca seluruh isi bacaan, kita mengulang kembali untuk menelusuri judul-judul dan subjudul serta bagian-bagian yang penting lainnya dengan menemukan pokok-pokok yang penting, yang perlu diingat kembali. Tahap/langkah ini sangat membantu daya ingat kita dan memperjelas pemahaman juga.

Untuk dapat menggunakan metode SQ3R dengan baik, kita perlu memahami alat-alat bantu yang ada dalam sebuah buku. Sebuah buku yang baik, tidak hanya mementingkan isi buku, tetapi memperhatikan juga bagian-bagian lain sebagai pendukung buku tersebut. Bagian-bagian pendukung itu akan membantu kita dalam mempelajari isi buku. Bagian-bagian pendukung buku, meliputi halaman judul, kata pengantar, daftar isi, tabel, peta, bagan, diagram, grafik, gambar/foto, daftar pustaka, daftar istilah, lampiran, dan indeks. Selanjutnya, akan diuraikan secara singkat bagian-bagian tersebut.

‘*Halaman judul*’ memberikan informasi tentang judul buku dan subjudul (kalau ada), nama pengarang berikut jabatan dan tempat kerjanya, nama penerbit, kota penerbit, dan tahun penerbitan buku yang bersangkutan. Informasi yang lebih banyak tentang data-data penerbitan diberikan pada halaman di balik halaman judul. Kita harus meneliti halaman judul apabila akan menyiapkan daftar pustaka (bibliografi) dengan membuat kartu-kartu bibliografi terlebih dahulu atau hendak menyusun catatan-catatan dengan sistem kartu. Selain itu, pengetahuan tentang penulis buku akan memberikan motivasi yang lebih besar untuk membacanya.

Kata pengantar dari penulis atau orang lain dapat menerangkan tujuan, penataan, dan metode penyajian buku yang dituliskannya. Selain itu, sering ada petunjuk-petunjuk dari penulis untuk pembaca.

Daftar isi memberikan gambaran umum bahan yang dibicarakan. Sebelum membaca bab-bab buku, perlu mempunyai kesan umum mengenai isinya. Dengan daftar isi, kita dapat melihat tiap pokok bahasan dan topik-topik atau subtopik-subtopik beserta halaman, kita akan mudah mencari dan membaca topik yang kita minati.

Tabel memberikan berbagai macam informasi dalam kolom-kolom yang jelas dan padat. Misalnya, kita mengetahui jadwal keberangkatan dan kedatangan kereta api atau tabel-tabel matematika, fisika, dan kimia, serta

tentu saja masih banyak tabel-tabel yang lain. Tabel merupakan referensi yang cepat, tetapi membacanya juga harus cermat.

Peta sangat berguna untuk memberikan gambaran menyeluruh secara cepat. Misalnya, peta perpindahan bangsa-bangsa.

Bagan juga sangat berguna untuk memberikan gambaran menyeluruh secara cepat. Misalnya, tentang kata kerja, struktur organisasi atau proses suatu kegiatan.

Diagram akan menunjukkan, misalnya sifat-sifat suatu bangun geometris, seperti segitiga atau trapesium atau lingkaran. Diagram juga dapat menunjukkan susunan atau kerja suatu benda atau sistem.

Grafik dapat mengilustrasikan hubungan atau perbandingan antara dua hal, hal yang satu diukur pada sumbu tegak dan hal yang lain diukur pada sumbu mendatar. Ada beberapa jenis grafik, antara lain grafik garis, grafik batang, grafik lingkaran. Pada grafik lingkaran ada bagian-bagian yang menyerupai irisan-irisan bola. Lingkaran menggambarkan keseluruhan dari suatu informasi khusus. Irisan-irisan dalam grafik lingkaran menggambarkan ukuran sesuatu dalam keseluruhan itu.

Daftar pustaka berisi sumber-sumber informasi digunakan secara langsung maupun secara tidak langsung yang disusun secara alfabetis. Dalam daftar pustaka, nama akhir penulis ditempatkan pertama atau dengan kata lain susunannya dibalik, misalnya pengarang yang namanya terdiri atas dua kata nama terakhir ditempatkan di awal, lalu pakai tanda koma, baru nama kedua ditulis.

Daftar istilah atau glosarium memuat semua istilah yang digunakan dalam buku disertai arti tiap-tiap istilah itu. Hal ini tentu saja merupakan alat belajar yang sangat berguna.

Indeks mendaftar secara alfabetis semua hal penting yang ada dalam buku, yaitu istilah, nama pengarang, nama tempat, peristiwa penting, dan sebagainya, dilengkapi dengan nomor halaman. Untuk mencari kembali penjelasan tentang istilah yang kurang dipahami dan sebagainya, indeks ini sangat membantu.

Lampiran merupakan tambahan untuk teks pokok, sebagai bagian dari teks keseluruhan, yang ditempatkan terpisah pada bagian belakang.

Grafik, gambar, tabel, diagram, dan sebagainya berisi informasi visual/nonverbal yang sama pentingnya dengan informasi verbal. Dalam mempelajari bahan-bahan nonverbal itu, kita perlu berpikir sungguh-sungguh. Mengapa? Sebab kita perlu dan mengubah informasi visual itu

menjadi informasi verbal. Dengan demikian, informasi visual itu dapat kita kuasai dengan baik, dapat kita simpan dalam pikiran baik sebagai data verbal maupun sebagai data visual. Hasilnya informasi itu dapat kita pahami dan kita ingat dengan jelas dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, janganlah bahan-bahan nonverbal itu kita lihat hanya selayang pandang, tetapi harus dengan sungguh-sungguh. Tidaklah sukar sama sekali membaca grafik dan semacamnya itu karena bahan-bahan tersebut telah disusun oleh para ahli dengan menerapkan empat sifat penting, yaitu berikut ini.

1. *Langsung*. Bahan-bahan/alat-alat visual disusun untuk menarik perhatian langsung terhadap informasi yang harus dilihat.
2. *Sederhana*. Informasi itu ditata dengan saksama. Perincian-perincian yang tidak perlu disingkirkan
3. *Jelas*. Baik wujud visualnya maupun artinya dikemukakan secara jelas.
4. *Tepat, cermat, dan teliti*. Data-data dicek secara saksama. Hanya bentuk-bentuk grafik yang akurat saja yang digunakan.

Dengan sifat tersebut di atas, bahan-bahan visual, seperti grafik, gambar, tabel tidak membingungkan pembaca, bahkan membantu pembaca mempermudah memahami bacaan.

Sering kita hanya ingin membaca kembali keterangan tentang suatu topik tertentu saja. Misalnya, menghadapi buku yang berjudul *Metode Pengajaran Bahasa*, kita hanya ingin membaca atau membaca kembali pembicaraan tentang macam-macam metode pengajaran bahasa Indonesia. Kita tidak tahu atau lupa pada halaman beberapa macam-macam metode itu dibicarakan. Dalam keadaan seperti ini, kita akan mencari pertolongan dalam *indeks*. Kita mencari dalam indeks itu entri “metode”. Ternyata *entry* tersebut ada lengkap dengan perinciannya dan nomor halaman untuk tiap-tiap perincian. Tertulis dalam indeks itu, yaitu metode Audiolingual, 79; Langsung, 86; Sugestopedia, 94. Kita sekarang mengetahui bahwa metode Audiolingual dibicarakan pada halaman 79, metode langsung halaman 86, dan metode Sugestopedia halaman 94.

Indeks merupakan salah satu sarana yang penting untuk menggunakan buku sebagai sumber belajar. Indeks mendaftarkan semua topik atau butir informasi yang penting-penting secara alfabetis dan terperinci dengan dilengkapi nomor halaman buku yang memuat pembicaraan setiap butir informasi tersebut. Apabila di dalam buku banyak sekali tokoh yang dibicarakan, sering nama-nama tokoh dibuatkan indeks tersendiri, terpisah

dari topik-topik yang lain maka pada akhir buku sering kita temukan dua macam indeks: indeks pokok soal (*subject index*) dan indeks nama (*name index*). Indeks nama mungkin mencakup nama-nama yayasan, lembaga, dan media.

Selain indeks, pendukung buku yang lain ialah daftar istilah atau *glosarium*. Sering kita ingin mempelajari kembali definisi istilah dalam bidang ilmu yang dibicarakan dalam buku acuan yang telah kita baca. Daripada membalik-balik halaman-halaman untuk mencari istilah dan definisinya, kita cari saja istilah dan definisi itu dalam daftar istilah atau glosarium. Penempatan glosarium ini ada yang di depan atau di belakang buku. Daftar istilah atau glosarium memuat istilah-istilah atau kata-kata teknis secara alfabetis dan mendefinisikan atau menerangkan istilah-istilah tersebut kalau mungkin dengan contoh-contoh, gambaran-gambaran, dan nomor halaman buku tempat istilah-istilah tersebut.

Contoh indeks pokok soal

Abstract, 294	buku pelengkap, 222,
abstract, 294,306	buku referensi, 170-173,
adaptasi sosial, 5-6	bunyi, 2,
akibat, 93	bunyi vokal, 2,
alat komunikasi, 1-5	cara menganalisis, 339-341,
alat peraga, 336-337	catatan, 333,
alinea, 62 et seqq	catatan kaki, 193 et seqq,
alinea pembuka, 63-65	catatan penjelas, 198,207,208.
alinea penghubung, 65	contoh, 90-91,
alinea penutup, 66,	
alur, 278	

(Diambil dari indeks yang terdapat dalam buku *Komposisi*).

Catatan:

Keterangan *et seqq* di belakang nomor halaman buku, misalnya 62 *et seqq* artinya *dan seterusnya*.

Maksudnya uraian alinea terdapat pada halaman 62 dan halaman-halaman seterusnya, singkatan *et seqq* berasal dari bahasa Latin. Dalam bahasa Inggris, pengertian *dan seterusnya* dinyatakan dengan f dan ff, yang dilekatkan pada nomor halaman buku.

Contoh: Abbreviations, 195f, 234f, 375f
 Alphabet, 73ff, 89ff, 168ff, 220ff, 240ff,

f menyatakan halaman terusnya hanya satu halaman, sedangkan ff halaman terusnya lebih dari satu halaman. Dalam bahasa Indonesia singkatan *et seqq* mungkin dapat diungkapkan dengan dan seterusnya. Misalnya, 62 dst, 195 dst.

Contoh indeks nama

INDEKS

Abdul Karim Amrullah, 69,226	Aman Surana, 78.
Abdul Malik Karim Amrullah, Haji, see Hamka	Amar Pasaribu, 114.
Abbas, Hasan, 223	Ambon (ex), 6,229,243.
Abdullah ibu Abdul Kadir Munsyi,1.	American, 128,144,160,200.
Abdul Muis, 24,61-63,67,76,138,220	Amir, M, 36
Abdul Muluk, Sya'ir, 50	Amir Hamzah,19,28,45-46, 79,80
Abdul Rivai, see Yogi	Amsterdam, 119,140
	Angkatan 45,46,79,107,109, 114-120

(Diambil dari indeks yang terdapat dalam buku *Modern Indonesian Literatur* oleh A.Teew).



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan, mengapa konsentrasi merupakan syarat penting dalam membaca untuk studi!
- 2) Untuk dapat membaca dengan penuh konsentrasi, kondisi yang bagaimanakah yang harus dipersiapkan?
- 3) Mengapa untuk membentuk kebiasaan membaca yang baik, diperlukan keteraturan waktu membaca?
- 4) Jelaskan keuntungan menyurvei buku dalam membaca untuk studi!
- 5) Apakah yang harus Anda lakukan apabila membaca buku dengan menggunakan langkah survei?

- 6) Anda membaca subjudul” Kekurangan Tenaga Ahli ilmiah dan Teknis”. Dengan menggunakan langkah *bertanya*, Anda harus menyusun pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan subjudul tersebut. Coba Anda susun pertanyaan-pertanyaan tersebut!
- 7) Pada waktu Anda melakukan langkah keempat dari metode SQ3R, Anda membuat catatan. Manfaat yang Anda peroleh dari catatan tersebut? Jelaskan!
- 8) Dalam sebuah buku sering kita menemukan grafik, bagan, tabel, ataupun yang lainnya. Membaca grafik, bagan, tabel tidaklah terlalu sulit karena grafik, bagan, tabel telah disusun secara cermat dengan memperhatikan sifat-sifat penting yang akan mempermudah orang untuk membacanya. Jelaskan sifat-sifat tersebut!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Anda hendaknya mengacu pada:
 - a. pengertian konsentrasi;
 - b. fungsi membaca untuk studi;
 - c. hubungan dari keduanya, maksudnya peranan konsentrasi untuk membaca studi.
- 2) Jawaban Anda berkaitan dengan berbagai persiapan untuk membaca, di antaranya:
 - a. keadaan ruangan/ kondisi ruangan yang baik;
 - b. kesiapan diri baik fisik maupun mental;
 - c. suasana lingkungan;
 - d. sarana penunjang lainnya.
- 3) Jawaban Anda hendaknya memperhatikan:
 - a. syarat-syarat pembentukan kebiasaan;
 - b. peranan disiplin menggunakan waktu.
- 4) Jawaban Anda berkaitan dengan:
 - a. fungsi survei dalam membaca buku;
 - b. tujuan survei dalam membaca buku;
 - c. manfaat survei dalam membaca buku.
- 5) Untuk menyurvei sebuah buku, ada langkah-langkah yang dapat Anda ikuti agar kegiatan Anda lebih efektif. Untuk menjawab pertanyaan di atas perhatikan langkah-langkah survei buku.

- 6) Pada waktu menyusun pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan subjudul tersebut, perhatikan hal-hal yang kira-kira tercakup di dalam subjudul itu. Yang tidak ada kaitannya jangan Anda rumuskan.
- 7) untuk mengutarakan kembali apa yang telah dibaca, Anda membuat catatan-catatan. Jawaban Anda berkaitan dengan manfaat membuat catatan.
- 8) Jawaban Anda harus memperhatikan empat sifat penting dalam membuat grafik, bagan, tabel, dan sebagainya



RANGKUMAN

Membaca untuk studi harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Membaca untuk studi ialah membaca untuk memahami isi buku secara keseluruhan, baik pikiran pokok maupun pikiran-pikiran penjelas sehingga pemahaman yang komprehensif (mendalam dan utuh) tentang isi buku tercapai.

Membaca untuk studi memerlukan konsentrasi atau pemusatan pikiran. Dengan konsentrasi, pemahaman bacaan akan tercapai dengan baik. Tiga kondisi yang harus dipersiapkan untuk membaca dengan penuh konsentrasi, yaitu:

1. kesehatan, kesegaran, dan ketenangan jasmani dan rohani;
2. kesegaran dan ketenangan tempat;
3. keteraturan waktu baca.

Membaca dengan menggunakan metode SQ3R memiliki keuntungan dan manfaat sebagai berikut.

1. Dengan menyurvei buku terlebih dahulu, kita akan mengenal organisasi tulisan dengan memperoleh kesan umum dari buku. Hal ini akan mempercepat pemahaman terhadap buku tersebut.
2. Pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tentang apa yang akan dibaca dapat membangkitkan keingintahuan pembaca untuk mencari jawaban-jawaban yang penting (relevan). Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman dan mempercepat penguasaan seluruh isi buku.
3. Dapat melakukan kegiatan membaca secara lebih cepat karena dipandu oleh langkah-langkah sebelumnya, yaitu menyurvei buku dan menyusun pertanyaan tentang bacaan.
4. Catatan-catatan hasil membaca dapat membantu daya pemahaman dan daya ingat kita.

5. Melalui langkah terakhir, yaitu *review* atau mengulangi, kita akan memperoleh penguasaan utuh dan menyeluruh atas bahan yang kita baca.

Usaha yang efektif untuk memahami dan mengingat lebih lama dapat dilakukan dengan:

1. mengorganisasikan bahan yang dibaca dalam kaitan yang mudah dipahami;
2. mengaitkan fakta yang satu dengan yang lain atau dengan menghubungkan pengalaman atau konteks yang Anda hadapi.

SQ3R terdiri atas *survey, question, read, recite, review*. Survei digunakan untuk mengenal organisasi tulisan dan ikhtisar umum suatu bacaan. Adapun manfaatnya ialah:

1. mempercepat menangkap arti;
2. mendapatkan abstrak;
3. mengetahui ide-ide yang penting;
4. melihat susunan (organisasi) bahan bacaan tersebut;
5. mendapatkan minat perhatian yang saksama terhadap bacaan;
6. membantu mengingat lebih banyak dan memahami lebih mudah.

Kegiatan survei bacaan dapat dipergunakan untuk menyurvei artikel bab buku atau buku itu sendiri, dan kliping.

Organisasi artikel terdiri atas pendahuluan, isi, dan penutup atau kesimpulan. Langkah-langkah survei artikel adalah membaca judul dan semua subjudul, mengamati tabel skema atau pesta; membaca pengantar, kalimat pertama subbab, dan mengambil keputusan untuk membuang atau membaca lanjut artikel tersebut.

Bagian buku terdiri atas daftar isi, pengantar atau pendahuluan, bab, indeks, tabel, glosarium, dan lain-lain.

Langkah-langkah menyurvei buku, yaitu:

1. memperhatikan judul buku;
2. menelusuri daftar isi;
3. membaca pengantar;
4. melihat tabel, grafik, gambar, dan lain-lain;
5. melihat apendiks;
6. menelusuri indeks.

Langkah-langkah menyurvei bab, yaitu:

1. mengamati subjudul-subjudul dengan semua kaitannya;
2. mengamati alat-alat bantu visual yang ada dalam bab itu, seperti tabel, grafik;

3. memperhatikan paragraf pertama dan akhir;
4. memperhatikan ringkasan bab,
5. memperhatikan subjudul.

Langkah-langkah menyurvei kliping, yaitu:

1. memperhatikan judul
2. memperhatikan penulisannya;
3. melakukan survei seperti menyurvei artikel;
4. memutuskan untuk menggunakan atau mengabaikan kliping.

Di dalam *questions*, disusun sejumlah pertanyaan tentang pokok masalah yang ada dalam bacaan. Pertanyaan ini mulai dari pertanyaan yang bersifat umum sampai yang lebih spesifik.

Catatan merupakan penunjang langkah keempat atau *recite* untuk membantu pemahaman kita terhadap bacaan. Bentuk catatan terdiri atas :

1. garis besar atau *outline*
2. ringkasan atau *summary*
3. tanya jawab

Pembuatan catatan karena kita:

1. memerlukan informasi dari bacaan
2. tidak mencorat-coret buku
3. mudah mencari kembali materi yang sudah dibaca.

Catatan dapat bermanfaat untuk:

1. membantu melihat struktur yang dibaca;
2. mendapatkan ide penting, menarik, berguna atau yang diperlukan;
3. mengingat yang perlu diingat;
4. menjadi acuan kepada kesempatan lain;
5. membantu konsentrasi dan pemahaman bacaan.

Hal-hal yang perlu dicatat ialah:

1. bagian-bagian kunci;
2. tujuan dan asumsi penulis tentang bagian tertentu;
3. perincian dan fakta yang kita perlukan;
4. faktor-faktor pikiran yang menarik atau yang perlu diikuti.

Catatan harus tepat dan akurat, artinya catatan khusus:

1. merupakan refleksi dari teks;
2. membedakan kutipan dan bukan kutipan secara jelas;
3. menulis sumber kutipan dengan lengkap.

TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Metode SQ3R lebih tepat untuk melakukan kegiatan
 - A. membaca sekilas
 - B. membaca untuk studi
 - C. membaca cerpen
 - D. membaca dangkal

- 2) Syarat yang paling penting membaca untuk studi ialah
 - A. konsentrasi
 - B. suara nyaring
 - C. waktu yang panjang
 - D. badan yang sehat

- 3) Kondisi yang harus dipersiapkan agar dapat berkonsentrasi dalam membaca, *kecuali*
 - A. ketenangan rohani dan jasmani
 - B. ketenangan tempat
 - C. adanya buku bacaan
 - D. keteraturan waktu

- 4) Untuk menciptakan ruang belajar yang tenang dan segar, hendaknya ruangan tersebut
 - A. bersih dan rapi
 - B. banyak perabotannya
 - C. ruangnya luas
 - D. catnya baru

- 5) Waktu untuk belajar, termasuk membaca hendaknya
 - A. kapan saja
 - B. jika ada waktu senggang
 - C. malam hari ketika orang sedang tidur
 - D. teratur dan tetap

- 6) Survei terhadap suatu buku dimaksudkan untuk
 - A. sekadar membuka-buka buku
 - B. mengenal organisasi tulisan
 - C. mengenal gaya tulisan
 - D. memperoleh kesan umum bacaan

- 7) Apabila kita membaca sebuah buku, yang pertama kali harus kita lakukan adalah
- membaca kata pengantar
 - memperhatikan judul buku dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang terkandung di dalamnya
 - menelusuri daftar isi
 - menelusuri daftar indeks
- 8) Kegiatan membaca yang dilakukan pada langkah ketiga metode SQ3R, sebaiknya membaca
- kritis
 - santai
 - sekilas
 - dangkal
- 9) Bentuk catatan yang menunjukkan koordinasi dan subordinasi gagasan dengan jelas ialah
- ringkasan
 - tanya jawab
 - garis besar
 - ikhtisar
- 10) Alasan membuat catatan adalah sebagai berikut, *kecuali*
- informasi atau ide yang dikandung dalam bacaan itu kita perlukan
 - mengisi waktu luang dan memperbanyak tulisan
 - kita tidak dapat mencoret-coret buku pelajaran
 - untuk memudahkan mencari kembali informasi yang dibutuhkan.

Pilihlah:

- Jika pernyataan pertama dan kedua benar, keduanya memiliki hubungan sebab-akibat
 - Jika pernyataan pertama dan kedua benar, tetapi keduanya tidak berhubungan sebab-akibat
 - Jika salah satu pernyataan benar
 - Jika pernyataan pertama dan kedua salah
- 11) Membuat pertanyaan merupakan langkah metode SQ3R yang dapat membantu memahami bacaan,
- sebab*
- Pertanyaan-pertanyaan dapat memandu pembaca untuk mempercepat penguasaan isi buku,

- 12) Pada waktu membaca kita harus sehat jasmani dan rohani,
sebab
Membaca memerlukan konsentrasi penuh,
- 13) Mencatat fakta-fakta dan ide-ide yang penting akan menanamkan kesan yang mendalam pada ingatan kita,
sebab
Membuat catatan dari buku yang dibaca hanya untuk mengisi waktu luang,
- 14) Catatan akan membantu daya ingat kita dalam membaca untuk studi.
sebab
Daya ingat yang kuat sangat dibutuhkan dalam membaca untuk studi
- 15) Pada waktu melakukan langkah kedua dari metode SQ3R, kita jangan membuat catatan yang berlebihan.
sebab
Pembuatan catatan yang berlebihan akan mengganggu dan memperlambat membaca kita.
- 16) Membaca untuk studi harus dilakukan dengan cara membaca kritis.
sebab
Membaca kritis ialah membaca dengan melakukan kritik terhadap bacaan.

Pilihlah:

- A. Jika (1) dan (2) benar
B. Jika (1) dan (3) benar
C. Jika (2) dan (3) benar
D. Jika (1), (2), dan (3) benar
- 17) Hal-hal yang penting dalam membaca untuk studi ialah
(1) konsentrasi
(2) keadaan santai
(3) metode SQ3R
- 18) Untuk dapat berkonsentrasi dalam membaca, kita perlu mempersiapkan kondisi, yaitu
(1) sehat jasmani dan rohani
(2) tempat membaca segar dan tenang
(3) dilakukan secara teratur

- 19) Bagian buku yang berisi istilah-istilah berikut artinya disebut
- (1) daftar istilah
 - (2) daftar pustaka
 - (3) glosarium
- 20) Sifat-sifat yang penting dalam membuat grafik, tabel, dan sebagainya, antara lain
- (1) tepat, cermat, dan teliti
 - (2) jelas
 - (3) sederhana

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

- 1) C. Membaca merupakan keterampilan berbahasa untuk menerima dan memahami informasi tertulis dan dilakukan oleh diri sendiri.
- 2) C. Isi bab merupakan tubuh dari bacaan dan akan didapatkan oleh pembaca ketika sudah membaca dan memahami bacaan itu
- 3) B. Mengutarakan kembali isi bacaan yang telah dibacanya dengan kata-kata sendiri merupakan langkah keempat atau *recite*.
- 4) A. Survei merupakan langkah pertama dari Metode SQ3R yang bertujuan memperoleh gambaran umum dari bacaan atau buku yang kita baca.
- 5) D. SQ3R singkatan dari survei, *question*, *read*, *recite*, dan *review*, yang sekaligus merupakan langkah-langkah dari metode tersebut.
- 6) A. Pernyataan benar, alasan benar, dan keduanya mempunyai hubungan sebab-akibat.
- 7) B. Pernyataan benar, alasan benar, tetapi keduanya tidak ada hubungan sebab-akibat
- 8) C. Pernyataan benar, alasan salah
- 9) D. Sebelum membaca buku ilmiah sebaiknya kita mengenal buku itu secara sekilas agar kita memperoleh gambaran umum tentang buku itu.
- 10) D. Pada umumnya sebuah buku terbagi atas tiga bagian. Salah satu di antaranya ialah bagian pembukaan (*preliminaries*). Bagian ini terdiri atas halaman judul, daftar isi, kata pengantar, abstrak, dan sebagainya

Tes Formatif 2

- 1) B. Metode SQ3R ialah suatu metode membaca yang memiliki tahapan atau langkah-langkah yang harus dilalui oleh pembaca. Biasanya metode ini digunakan untuk membaca buku-buku ilmiah secara intensif.
- 2) A. Membaca untuk studi ialah membaca yang harus dilakukan oleh pelajar dengan buku-buku ilmiahnya. Untuk membaca buku-buku tersebut harus dilakukan dengan penuh perhatian dan sungguh-sungguh.

- 3) C. Untuk dapat berkonsentrasi dalam membaca kita harus mempersiapkan kondisi yang dibutuhkan, yaitu ketenangan rohani dan jasmani, ketenangan tempat, dan keteraturan waktu.
- 4) A. Ruang belajar hendaknya tenang dan segar. Untuk menciptakan ruangan itu menjadi tenang dan segar harus bersih dan rapi.
- 5) D. Kegiatan membaca harus dilakukan secara teratur dan tetap supaya kita memiliki kebiasaan membaca yang baik.
- 6) D. Sebelum membaca buku sebaiknya kita melakukan survei terhadap buku yang akan dibaca dengan maksud untuk mengenal organisasi dan kesan umum bacaan tersebut.
- 7) B. Apabila melihat buku maka pertama kali yang kita lakukan terhadap buku itu ialah memperhatikan judul buku, sejalan dengan itu mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang terkandung di dalamnya.
- 8) A. Kegiatan membaca yang merupakan langkah ketiga dari metode SQ3R harus dilakukan dengan cara membaca kritis karena membaca ini telah dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Pada waktu membaca itu kita harus aktif dan kritis mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- 9) C. Salah satu bentuk catatan yang dapat kita gunakan ialah garis besar yang menunjukkan koordinasi dan subordinasi gagasan dengan jelas.
- 10) B. Alasan membuat catatan karena kita memerlukan informasi atau ide yang terkandung dalam bacaan itu, tidak dapat mencoret-coret buku pinjaman, memudahkan mencari kembali informasi pokok apabila kita memerlukannya.
- 11) A. Pernyataan benar, alasan benar dan keduanya memiliki hubungan sebab-akibat .
- 12) B. Pernyataan benar, alasan benar, tetapi keduanya tidak memiliki hubungan sebab-akibat.
- 13) C. Pernyataan benar, alasan salah
- 14) A. Pernyataan benar, alasan benar, tetapi keduanya tidak memiliki hubungan sebab-akibat.
- 15) B. Pernyataan benar, alasan benar dan keduanya memiliki hubungan sebab-akibat .
- 16) C. Pernyataan benar, alasan salah

- 17)B. Membaca untuk studi tidak dapat dilakukan hanya secara santai, tetapi harus penuh konsentrasi dan menggunakan metode membaca dengan tepat antara lain SQ3R.
- 18)D. Kondisi-kondisi yang dapat membantu pembaca berkonsentrasi dalam membaca ialah (a) kesehatan, kesegaran, dan ketenangan jasmani dan rohani, (b) kesegaran dan ketenangan tempat, (c) keteraturan waktu
- 19)B. Bagian buku yang berisi daftar istilah beserta definisinya ialah glosarium.
- 20)A. Untuk membuat grafik, tabel, dan sebagainya harus memperhatikan sifat-sifat yang penting, yaitu tepat, cermat, teliti, jelas, dan sederhana.

Glosarium

Anatomi buku	:	kerangka buku
Akurat	:	tepat
Detail	:	terperinci
Fokus yang khusus	:	topik yang khusus
Hasil yang maksimal	:	hasil yang tinggi
Intensif	:	sungguh-sungguh dan mendalam
Konsentrasi	:	memusatkan perhatian terhadap apa yang kita hadapi
Kalimat transisi	:	kalimat penghubung
Konteks	:	situasi, keadaan yang ada di sekeliling kita
Kondisi	:	keadaan
Literatur	:	buku-buku
Motivasi	:	dorongan untuk melakukan sesuatu
Populer	:	terkenal
Referensi	:	acuan, rujukan
Relevan	:	sesuai
Strategi	:	teknik atau cara

Daftar Pustaka

- Keraf. Goris. (1994). *Komposisi*. Flores: Nusa Indah
- Nurhadi. (1987). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: CV Sinar Baru
- Nurhadi. (1989). *Bagaimana Meningkatkan kemampuan Membaca?*
Bandung: Sinar Baru
- Richards, Jack, Jhon Platt, dan Heidi Weber. (1987). *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. England: Longma, Group UK Limited.
- Soedarso. (1988). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta : Gramedia .
- Syamsuddin A.R. (1992). *Studi Wacana: Teori-Analisis-Pengajaran*.
Bandung FPBS IKIP Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. (1986). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tampubolon, D.P. (1987). *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa
- Widyamartaya, A. (1992). *Seni membaca untuk Studi*. Yogyakarta Kanisius